

Hubungan Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Kanker Serviks Dengan Keikutsertaan Dalam Melakukan IVA Test Di Puskesmas Tambusai Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2018

Fertile knowledge about the women participation in cervical cancer with do iva test at puskesmas kabupaten tambusai rokan the 2018 year

SRI WULANDARI*

*Dosen Prodi D III Kebidanan Universitas Pasir Pengaraian

ABSTRAK

Kanker serviks merupakan suatu jenis kanker yang terjadi di daerah leher rahim, dan merupakan penyebab utama kematian diantara perempuan diseluruh dunia. Diperkirakan 274.000 kematian terjadi setiap tahun akibat penyakit ini, dengan perkiraan kasus baru sekitar 89% di Negara-negara berkembang. Penyebab utama kanker serviks adalah *Human Papillomavirus (HPV)* yang menjadi penyebab utama kematian diantara perempuan di seluruh dunia Dalam menyelamatkan wanita agar tidak menjadi korban kanker serviks, salah satunya yaitu dengan usaha melakukan Deteksi Dini Dengan Metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA), metode IVA merupakan metode skrining praktis, sederhana, sensitifitasnya tinggi dan murah. Tujuan penelitian ini untuk Mengetahui Hubungan Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Kanker Serviks Dengan Keikutsertaan Dalam Melakukan IVA Test Di Puskesmas Tambusai Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2018. Metode penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian survey analitik menggunakan pendekatan waktu *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini adalah wanita usia subur yang berjumlah 81 orang dengan menggunakan Teknik Simple Random Sampling. Hasil Uji *Chi square* dengan taraf signifikansi ($\alpha=0,05$) didapatkan nilai *p value* =0,0001 ($p<0,05$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulan dari penelitian ini terdapat Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Kanker Serviks Dengan Keikutsertaan Dalam Melakukan IVA Test Di Puskesmas Tambusai Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2018.

Kata kunci

: Pengetahuan, Kanker Serviks, IVA Test

ABSTRACT

Cervical cancer is a type of cancer occurring in areas, cervix and is the main cause of death among women. around the world 274.000 estimated deaths occur each year as a result of this disease, with an estimated around percent of new cases 89. in developing countries. The main cause of cervical cancer is human papillomavirus () hpv as the main cause of death among women worldwide in rescuing women that the victim, cervical cancer one of them is by effort to early detection methods visual inspection with acetic acid (iva), a method of iva is practical, screening method simple, and cheap. High sensitive The purpose of this research to know the fertile woman knowledge of cervical cancer with participation in doing iva test center tambusai rokan upstream years 2018. The methodology quantitative research survey design analytic used

the cross sectional time .Included in this study was a fertile totaling 81 the using tehnik simple random sampling .Test chi square with standard significance ($\alpha=0,05$) obtained value p value = 0,0001 ($p<0,05$) so H_0 turned down and H_a accepted .The conclusion of this research is the relationship between knowledge of cervical cancer with participation in doing iva test at community tambusai district rokan the 2018.

Keyword: knowledge, cervical cancer , iva test

PENDAHULUAN

Kanker serviks merupakan suatu jenis kanker yang terjadi pada daerah leher rahim, penyakit ini merupakan penyakit yang terpenting diantara penyakit-penyakit lainnya, disebabkan oleh frekuensinya yang tinggi dan akibatnya terhadap penderita. Kanker Serviks merupakan penyebab utama kematian diantara perempuan diseluruh dunia. Diperkirakan 274.000 kematian terjadi setiap tahun akibat penyakit ini, dengan perkiraan kasus baru sekitar 89% di negara-negara berkembang (WHO, 2011).

Penyebab utama kanker serviks adalah *Human Papillomavirus (HPV)* yang menjadi penyebab utama kematian diantara perempuan di seluruh dunia (Rahayu, 2015). Salah satu faktor penyebab tingginya angka kejadian kanker serviks pada wanita akibat rendahnya cakupan deteksi secara dini akibat kurangnya informasi pada masyarakat (Depkes RI, 2016). Hampir 70% kasus kanker serviks datang ke rumah sakit sudah dalam keadaan stadium lanjut sehingga efektivitas pengobatan yang lengkap sekalipun masih belum memuaskan dan mortalitas yang

diakibatkannya masih tinggi. Berdasarkan data Riskesdas 2013, prevalensi kanker di Indonesia adalah 4,1 per 1000 penduduk, atau sekitar 330.000 orang. Jumlah kematian meningkat dari 7,6 juta orang tahun 2008 menjadi 8,2 juta orang tahun 2012 (Kemenkes, 2014).

Dalam usaha menyelamatkan wanita agar tidak menjadi korban kanker serviks, salah satunya yaitu dengan usaha melakukan deteksi dini (Pangesti, dkk, 2012). Deteksi dini pada kanker serviks ini merupakan sebuah terobosan yang inovatif dalam kesehatan untuk mengurangi angka kematian dan kesakitan akibat kanker tersebut. Perempuan yang melakukan deteksi dini kanker serviks akan menurunkan risiko terkena kanker serviks karena deteksi dini ini ditujukan untuk menemukan lesi pra-kanker sedini mungkin, sehingga pengobatan dapat segera diberikan bila lesi ditemukan (Depkes RI, 2016). Dengan demikian deteksi dini kanker serviks sangat diperlukan (Rahayu, 2015).

Salah satu cara deteksi dini kanker serviks adalah dengan melalui pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual

Asam Asetat). Metode IVA merupakan metode skrining praktis, sederhana, sensitifitasnya tinggi dan murah. (Pertwi, dkk, 2015). Pemeriksaan IVA merupakan salah satu deteksi dini kanker serviks dengan menggunakan asam asetat 3-5 % pada Inspekulo dan dilihat dengan pengamatan langsung, serviks abnormal jika diolesi dengan asam asetat 3-5 % akan berwarna putih (Rahayu, 2015).

Sejak tahun 2007-2016 sudah dilakukan 5,15% pemeriksaan IVA pada perempuan di Indonesia, cakupan program IVA tertinggi terdapat di Bali yaitu sebesar 19,57%, diikuti oleh DKI Jakarta sebesar 12,09%, dan Nusa Tenggara Barat sebesar 11,42% (Depkes RI, 2016). Berdasarkan data dari situs Departemen Kesehatan Provinsi Riau target capaian cakupan deteksi dini kanker serviks pada tahun 2015 yaitu sebesar 10% yang telah mencapai target tersebut hanya Kabupaten Pelalawan (11,43%), Untuk provinsi Riau sendiri, capaian cakupan deteksi dini kanker serviks sebesar 1,16% (Depkes Provinsi Riau, 2015). Berdasarkan data yang di dapat dari Puskesmas Tambusai Target cakupan

program IVA sebanyak 440 jiwa sedangkan yang tercapai pada tahun 2017 hanya sebanyak 172 jiwa(39,09%).

Beberapa faktor yang mempengaruhi seseorang melakukan tindakan pemeriksaan IVA salah satunya yaitu pengetahuan tentang kanker serviks. Penyebab lain seperti keraguan akan pentingnya pemeriksaan, kurangnya pengetahuan, serta ketakutan merasa sakit pada saat pemeriksaan (Nurani, 2017). Pengetahuan diperlukan untuk memberikan informasi yang tepat mengenai perilaku seseorang (Widiani, 2010).

Studi pendahuluan yang peneliti lakukan di Puskesmas Tambusai diperoleh informasi bahwa masih banyak ibu yang belum mengetahui cara mendeteksi dini kanker serviks dengan metode IVA *Test*, sehingga masih banyak ibu yang belum melakukan deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA *Test*. Berdasarkan uraian diatas, peneliti berminat untuk melakukan penelitian yang bertujuan Mempelajari Hubungan Antara Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Kanker Serviks Dengan Keikutsertaan Dala

Melakukan IVA Tes Di Puskesmas
Tambusai Kabupaten Rokan Hulu
Tahun 2018.

BAHAN DAN METODE

Metode penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian survey analitik menggunakan pendekatan waktu *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini adalah wanita usia subur yang berjumlah 81 orang dengan menggunakan Teknik Simple Random Sampling. Hasil Uji *Chi square* dengan taraf signifikansi ($\alpha=0,05$) didapatkan nilai *p value* =0,0001 ($p<0,05$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima

HASIL PENELITIAN

1. Analisis Univariat

a. Umur Responden

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Umur Responden di Puskesmas Tambusai Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2018

No	Umur	Frekuensi	%
1	< 20 Tahun	0	0
2	20-35 Tahun	50	61,7
3	> 35 Tahun	31	38,2
Total		81	100

Berdasarkan Tabel 4.1 diatas, dapat di lihat jumlah responden yang berusia 20-35 Tahun sebanyak 50 orang (61,7%), sedangkan responden yang berusia >35 tahun sebanyak 31 orang (38,2%).

b. Pendidikan Responden

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Pendidikan Responden Di Puskesmas Tambusai Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2018

No	Pendidikan	Frekuensi	%
1	SD	16	19,8
2	SMP	22	27,2
3	SMA	34	42,0
4	D III	4	4,9
5	S1	5	6,2
Total		81	100

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, dapat di lihat jumlah responden yang berpendidikan SD sebanyak 16 orang (19,8%), jumlah responden yang berpendidikan SMP sebanyak 22 orang (27,2%), jumlah responden yang berpendidikan SMA sebanyak 34 orang (42,0%), dan jumlah responden yang berpendidikan D III sebanyak 4 orang (4,9%), sedangkan jumlah responden yang berpendidikan S1 sebanyak 5 orang (6,2%).

c. Pengetahuan wanita usia subur (WUS)

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) Di Puskesmas Tambusai Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2018.

No	Pengetahuan	Frekuensi	%
1	Kurang	9	11,1
2	Cukup	47	58,0
3	Baik	25	30,9
	Total	81	100

Berdasarkan Tabel 4.3 diatas, dapat di lihat jumlah responden dengan tingkat pengetahuan baik sebanyak 25 orang (30,9%), dan tingkat pengetahuan cukup sebanyak 47 orang (58,0%), sedangkan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 9 orang (11,1%).

d. Keikutsertaan dalam melakukan IVA Test

Tabel 4.4 Distribusi frekuensi keikutsertaan wanita usia subur dalam melakukan IVA Test Di Puskesmas Tambusai Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2018.

N	Kekutsertaan IVA Test	Frekuensi	%
1	Tidak pernah	56	69,1
2	Pernah	25	30,9
	Total	81	100

responden yang tidak pernah melakukan IVA Test sebanyak 56 orang (69,1%), sedangkan jumlah responden yang pernah melakukan IVA Test sebanyak 25 orang (30,9%).

1. Analisis Bivariat

Tabel 4.5 Hubungan Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Kanker Serviks Dengan Keikutsertaan Melakukan IVA Test Di Puskesmas Tambusai Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2018

	Pengetahuan	Keikutsertaan IVA Test				TOTAL V	P
		Tidak Pernah		a			
		F	%	F	%	F	%
1	Kurang	9	100,0	0	0	9	100
2	Cukup	39	83,0	8	17,0	47	100
3	Baik	8	32,0	17	68,0	25	100
	Total	56	69,1	25	30,9	81	100

0,0001

Berdasarkan Tabel 4.5 menunjukkan bahwa responden yang pernah melakukan IVA Test dengan tingkat pengetahuan baik sebanyak 17 orang (68%), sedangkan responden dengan tingkat pengetahuan cukup sebanyak 8 orang (17,0%), responden yang tidak pernah melakukan IVA Test dengan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 9 orang (100%), sedangkan responden dengan pengetahuan cukup sebanyak 39 orang (83%), dan responden dengan pengetahuan

baik sebanyak 8 orang (32%). Berdasarkan Hasil Uji Statistic di atas di dapat Nilai $P=0,0001$ berarti dapat di simpulkan bahwa Ada Hubungan Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Kanker Serviks Dengan Keikutsertaan Dalam Melakukan IVA Test Di Puskesmas Tambusai Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2018.

PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini peneliti menyesuaikan pada teori yang ada dan membandingkan dengan kenyataan yang ditemukan di lapangan hasil penelitian ini dibahas sesuai dengan variabel-variabel yang di teliti.

Penelitian yang dilakukan pada 81 wanita usia subur di Puskesmas Tambusai menunjukkan bahwa rata-rata wanita usia subur yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 25 orang, dan yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 47 orang, sedangkan yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 9 orang. Berdasarkan dari hasil uji *Chi*

square diperoleh nilai $P=0,0001 < \alpha=0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Kanker Serviks Dengan Keikutsertaan Melakukan IVA Test di Puskesmas Tambusai Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2018.

Pengetahuan adalah merupakan hasil — Tahu — dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni : indra penglihatan, pendengaran, rasa dan raba. Pengetahuan merupakan domain yang

sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2012).

Pengetahuan merupakan faktor yang penting, namun tidak memadai dalam perubahan perilaku kesehatan. Pengetahuan seseorang mengenai kesehatan mungkin penting sebelum perilaku kesehatan terjadi, tetapi tindakan kesehatan yang diharapkan mungkin tidak akan terjadi kecuali seseorang mempunyai motivasi untuk bertindak atas dasar pengetahuan yang dimilikinya (Notoatmodjo, 2012).

Rata-rata tingkat pengetahuan responden dalam penelitian ini dalam kategori Cukup yaitu sebanyak 47 orang (58,0%), dimana responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang rendah mengenai kanker serviks dan pemeriksaan IVA akan cenderung tidak menyadari bahaya kanker serviks dan pentingnya

melakukan deteksi dini kanker serviks sesegera mungkin sehingga menjadi faktor penghambat seseorang untuk melakukan pemeriksaan IVA, Sedangkan Responden yang memiliki pengetahuan yang tinggi mengenai kanker serviks dan pemeriksaan IVA akan cenderung memiliki kesadaran yang besar untuk meningkatkan status kesehatannya sehingga lebih besar kemungkinan untuk melakukan pemeriksaan IVA (Septianingrum, 2017).

Pengetahuan responden dalam penelitian ini dalam kategori cukup dipengaruhi oleh pendidikan responden hanya berpendidikan SMA yaitu berjumlah 34 orang (42,0%), semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin mudah seseorang menerima informasi sehingga pengetahuan yang dimilikinya semakin banyak. Seseorang yang memiliki tingkat pendidikan yang

tinggi akan mempunyai pola fikir yang berkembang dan lebih logis. Tingkat pendidikan juga sangat berpengaruh terhadap pengetahuan ibu dalam pembentukan prilaku seseorang (Mirayashi, dkk, 2014). Sehingga berpengaruh terhadap minat wanita usia subur untuk melakukan pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (IVA).

Selain pendidikan usia juga mempengaruhi pengetahuan responden, usia responden pada penelitian ini berusia antara 20-55 tahun. Usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang, semakin tua usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik (Notoatmodjo,2012). Dapat dilihat dari hasil penelitian terdapat kelompok umur yang beresiko terkena kanker serviks adalah responden yang berumur >35 tahun yaitu sebanyak 31 orang (38,2%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Maharsie (2012) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu tentang kanker serviks dengan keikutsertaan IVA

Test.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mirayashi (2014) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan tentang kanker serviks dan keikutsertaan melakukan pemeriksaan IVA.

Asumsi Peneliti dari penelitian ini adalah wanita usia subur masih banyak yang tidak melakukan IVA *Test*, bahkan setelah diberikan penyuluhan oleh tenaga kesehatan, salah satu faktor penyebabnya adalah kurangnya kesadaran wanita usia subur dalam melakukan deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA *Test*, tingkat pendidikan wanita usia subur dalam penelitian ini adalah SMA, sehingga tingkat pengetahuannya hanya dalam kategori cukup sehingga mempengaruhi minat wanita usia subur dalam melakukan

pemeriksaan IVA, sehingga tentang kanker serviks meningkat diharapkan bagi tenaga kesehatan sehingga minat untuk melakukan IVA untuk melakukan penyuluhan kembali *Test* semakin meningkat pula. agar pengetahuan wanita usia subur

DAFTAR PUSTAKA

Febriani, A. (2016). *Factor-faktor yang berhubungan dengan deteksi dini kanker leher rahim. Jurnal kesehatan, Volume VII, Nomor 2, Agustus 2016.* Diakses tanggal 31 januari 2018

Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2016). *Profil Kesehatan Indonesia.*

Availabel at <http://www.depkes.go.id>. Diakses tanggal 30 januari 2018

Departemen Kesehatan Provinsi Riau. (2015) *Profil Kesehatan Provinsi Riau 2015.* Diakses tanggal 30 januari 2018

Hidayat, A. (2010). *Metodologi Penelitian Kebidanan Teknik Analisis Data.* Jakarta : Salemba Medika

Kurniawati. (2015). *Pengaruh Pengetahuan, Motivasi Dan Dukungan Suami Terhadap Perilaku Pemeriksaan Iva Pada Kelompok Wanita Usia Subur Di Puskesmas Kedungrejo.* Tidak diterbitkan. Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta

Mirayashi, dkk. (2014). *Hubungan antara tingkat pengetahuan tentang kanker serviks dan keikutsertaan melakukan pemeriksaan inspeksi visual asam asetat di puskesmas aliyang Pontianak.* Diakses tanggal 7 juni 2018

Maharsie, dkk. (2012). *Hubungan pengetahuan ibu tentang kanker serviks dengan keikutsertaan ibu melakukan IVA Test di kelurahan jebres Surakarta,* diakses tanggal 7 juni 2018

Nurani, S. K. (2017). *Hubungan Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Kanker Servik Dengan Keikutsertaan Iva Test Di Puskesmas Umbulharjo II Yogyakarta.* Diakses tanggal 30 januari 2018

Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan .* Jakarta : Rineka Cipta Pertiwi, E. P, Indriani. (2015). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan*

Kunjungan Pemeriksaan IVA/Pap Smear Pada Ibu-Ibu PKK di dusun Tajem Depok,Sleman.Naskah Publikasi Skripsi Program Studi Bidan Pendidik

Jenang DIV STIKES Aisyiyah. Yogyakarta: Diakses pada 30 januari 2018

38

Pangesti, A. N, dkk. (2012). *Gambaran Karakteristik Wanita Usia Subur (Wus) Yang Melakukan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Di Puskesmas Karanganyar*. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan, Volume 8, No. 2 Juni 2012*. Di akses tanggal 30 januari 2018

Rahayu, S. D. (2015). *Asuhan ibu dengan kanker serviks*. Jakarta: Salemba Medika
Saraswati, S. (2010). *52 Penyakit Perempuan*. Jogjakarta : Katahati
Saryono, Anggraeni, D. M. (2013). *Metodologi penelitian kualitatif dan kuantitatif dalam bidang kesehatan*. Yogyakarta : Nuha Medika

Saputri, A. M. (2014). *Hubungan Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang IVA Test dengan wanita dalam melakukan pemeriksaanya di desa godegan mojolaban sukoharjo*. Diakses tanggal 30 januari 2018

Septianingrum, A. (2017). *Hubungan pengetahuan wanita usia subur tentang kanker serviks terhadap prilaku pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (IVA) dipuskesmas pisanan ciputat tanggerang selatan*. Diakses tanggal 7 juni 2018

Widiani, S, dkk. (2010). *Hubungan Motivasi dengan Tindakan PAP Smear Pada Wanita Usia Subur Di Wilayah Kerja Puskesmas II Denpasar Barat*. Denpasar :Universitas Udayana. Di akses tanggal 30 januari 2018